

IMPLEMENTASI METODE UMMI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Ahmad Sufyan Zauri*, Ayunda Serly, Alfian Fahmi Abdillah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: sufyanzauri@unisma.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan adanya perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Quran pada TPQ yang terletak di desa Ngroto. Keadaan sosial dan budaya yang ada pada suatu desa maupun pada lingkup yang lebih sederhana turut andil dalam pembentukan keagamaan setiap individu. Studi kasus pada dua dusun di desa Ngroto, Kabupaten Pujon menggambarkan bahwa setiap dusun memiliki tingkat spritual yang berbeda-beda. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di TPQ Al-Hidayah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah metode UMMI. Implementasi metode UMMI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik pada dua TPQ di desa Ngroto. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut adalah pengajaran secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan yakni penggunaan metode UMMI dalam proses belajar dan melakukan pemantauan perkembangan kemampuan peserta didik melalui buku prestasi siswa.

Kata Kunci: *metode ummi; kemampuan membaca al-quran*

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan di Indonesia tidak hanya digaungkan oleh organisasi keagamaan masyarakat melainkan juga dipaparkan melalui undang-undang. Pentingnya pendidikan keagamaan menjadikan pendidikan keagamaan sebagai bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Menukul dari Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Budiya et al., 2021; Hanafi et al., 2022).

Salah satu komponen dalam pendidikan keagamaan adalah pendidikan baca tulis Al-Quran (Yusuf, 2013). Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang (Taqwiem & Kundrianingsih, 2021). Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut. Belajar membaca al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran.

Budaya membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri sudah mulai menurun. Budaya membaca al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu sudah jarang didengarkan. Membaca al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti koran atau surat kabar, majalah, televisi dan lain-lain. Adanya taman baca al-Qur'an atau TPQ di setiap desa maupun pada lingkup yang lebih kecil seperti dusun menjadi sebuah hal dapat dikembangkan dan dimaksimalkan potensinya.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, TPQ yang menangani banyak santri tidak luput dari masalah-masalah yang kerap kali menghambat proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang kerap kali dihadapi oleh lembaga TPQ adalah jumlah santri yang terlampaui banyak sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal dikarenakan kurangnya tenaga pendidik. Kurangnya tenaga pendidik terjadi dikarenakan kebanyakan TPQ berdiri sendiri dan tidak mendapatkan pendanaan dari pemerintah.

Selain kurangnya tenaga pendidik, perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an setiap santri juga menjadi kendala yang menghambat proses belajar mengajar sehingga diperlukan upaya dari pendidik untuk mampu mengajarkan membaca al-Quran dengan mudah. Pemilihan metode dan pendekatan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada TPQ tersebut sehingga para santri mampu meraih hasil belajar yang maksimal dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik. Pemilihan metode dan pendekatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri sehingga penerapan metode menjadi maksimal dan dapat bermanfaat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis pengabdian studi kasus. Sumber data berupa data primer dan data sekunder, sumber data primer yang dipilih dalam pengabdian ini yaitu narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi. Sumber data sekunder yang menjadi rujukan peneliti dalam hal ini adalah semua dokumen TPQ Al-Hidayah Lebak Sari, baik berupa dokumen tertulis seperti peraturan TPQ, jadwal kegiatan, dokumen yang berbentuk foto atau video dan data lain-lainnya. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumen. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Data yang dikumpulkan direduksi, yakni menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Kemudian setelah data-data direduksi, peneliti melakukan penyajian data, yakni menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan selama 37 hari di TPQ Al-Hidayah Dusun Lebak Sari, Desa Ngroto dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan ataupun implementasi metode UMMI untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Metode ummi merupakan salah satu metode pengajaran baca tulis Al-Quran yang dapat di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ummi biasanya ditujukan untuk santri atau peserta didik yang berada pada tingkat pra sekolah. Metode ini kerap dianalogikan kepada kata ibu atau yang dalam bahasa Arab disebut sebagai ummi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", maka dalam belajar membaca mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Santri tidak dibiasakan untuk mengeja huruf sambung Al-Quran dengan perhuruf (Siti, 2018).

Metode Ummi merupakan metode yang juga dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat dan berkualitas. Buku belajar mudah baca Al Qur'an Metode Ummi didesain sedemikian rupa agar mudah digunakan, dipelajari dan diajarkan sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di TPQ Al-Hidayah, diketahui bahwa penggunaan metode UMMI sudah lama diterapkan. Penerapan metode UMMI dilakukan mengingat keseragaman kemampuan membaca setiap santri sangatlah beragam. Penggunaan metode UMMI juga dipilih menyesuaikan dengan keadaan santri.

Metode mengajar menjadi salah satu cara pendidik yang dapat diupayakan untuk menyampaikan materi secara sistematis agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan atau materi pengajaran yang akan digunakan, kemampuan pendidik, kemampuan siswa, waktu yang dibutuhkan serta keadaan atau situasi kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat ditujukan agar santri tidak merasa bosan dan menyukai pengajaran Al-Qur'an (Solikhah, 2019).

Pembelajaran al-Quran di TPQ Al-Hidayah berlangsung dari pukul 15.30—17.30 WIB. Pengajaran dilakukan dengan cara membentuk tiga jenis halaqoh. Halaqoh yang pertama yakni halaqoh kecil. Halaqoh kecil terdiri dari santri dengan rentang umur 5—9 tahun. Halaqoh kecil difokuskan kepada pengajaran baca tulis huruf hijaiyah dan hafalan surah-surah pendek. Pengajaran baca tulis huruf hijaiyyah dilakukan menggunakan metode UMMI. Sedangkan hafalan surah-surah pendek akan dicatat setiap perkembangannya bersama dengan perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam buku prestasi santri. Selain halaqoh kecil, terdapat halaqoh besar dan halaqoh bersama. Halaqoh besar dikhususkan untuk santri yang sudah menyelesaikan pembelajaran menggunakan metode UMMI dan beralih ke Al-Qur'an. Halaqoh bersama ditujukan untuk pembelajaran di laur baca tulis Al-Qur'an seperti pemahaman tentang rukun Iman maupun rukun Islam dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan pengurus TPQ AL-Hidayah, diketahui bahwa penggunaan metode UMMI sangat berdampak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini didasarkan kepada pemantauan kemajuan santri yang mudah dilakukan dikarenakan terapat instrumen untuk memantau perkembangan kemampuan santri. Keberhasilan penerapan metode UMMI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah dibarengi dengan beberapa aspek, seperti peran pendidik (Rifa'i, 2018). Peran pendidik yang mumpuni dalam bidang yang dibutuhkan amatlah membantu dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Pendidik di TPQ Al-Hidayah merupakan ustadzah yang sudah memahami metode UMMI.

Aspek lainnya yakni pembelajaran buku UMMI, Buku Ummi yang berkualitas menjadikan pula kualitas bacaan siswa meningkat dan ditambah warna buku Ummi yang

berbeda-beda tiap jilidnya menjadikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Dengan warna yang bervariasi mempengaruhi psikolog anak dalam mencintai pelajaran al-Quran. Metode Ummi lebih sistematis, juga dari kontens isi jilid Ummi sendiri menyesuaikan dengan perkembangan psikolog anak, jadi lebih mudah menerapkannya karena sudah di sesuaikan dengan psikolog anak. Setiap jilid buku Ummi mempunyai pembahasan yang berbeda-beda, menyesuaikan tingkat kemampuan daya tangkap anak, dan inipun nantinya akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas membaca Al-Quran. Penekanan dalam pembelajaran pada jilid Ummi sangat diperhatikan seperti panjang-pendek dan lain sebagainya.

Aspek yang tidak kalah peting dalam implementasi metode UMMI adalah evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai dasar pembuatan keputusan (Oemar, 1993). Bentuk keputusan tersebut bisa berupa angka atau nilai setelah melalui pertimbangan tertentu. Tujuan evaluasi pembelajarn al-Quran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran sekarang ataupun kedepannya. Evaluasi dipandang sebagai kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan sudah dapat dilaksanakan. Kegiatan evaluasi selalu diawali dengan kegiatan pengukuran, yaitu proses penetapan angka menurut aturan tertentu, dilanjutkan penilaian, baru kemudian diakhiri dengan evaluasi. Penilaian dimaksudkan sebagai suatu kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran (Anas, 1998).

KESIMPULAN

Penggunaan metode UMMI pada TPQ Al-Hidayah sudah lama dilakukan. Penerapan metode UMMI dilakukan mengingat keseragaman kemampuan membaca setiap santri sangatlah beragam. Penggunaan metode UMMI juga dipilih menyesuaikan dengan keadaan santri. penggunaan metode UMMI sangat berdampak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini didasarkan kepada pemantauan kemajuan santri yang mudah dilakukan dikarenakan terapat instrumen untuk memantau perkembangan kemampuan santri.

Keberhasilan penerapan metode UMMI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah dibarengi dengan beberapa aspek, seperti peran pendidik. Peran pendidik yang mumpuni dalam bidang yang dibutuhkan amatlah membantu dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Pendidik di TPQ Al-Hidayah merupakan ustadzah yang sudah memahami metode UMMI. Aspek lain yang tidak kalah penting untuk menunjang keberhasilan implementasi metode UMMI adalah adanya buku pembelajaran metode UMMI yang dipakai oleh santri. Selain itu, evaluasi juga berperan penting dalam implementasi metode UMMI pada TPQ Al-Hidayah.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiya, B., Jannah, R., Masruroh, S. A., Nurdiyana, I., Destian, O. C., Pratiwi, Y. C., Mayansari, D. H. A., Ati, I. C., & Utaminingsih, W. T. (2021). Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 147–150. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.10652>
- Hanafi, Y., Anam, F. K., Sultoni, A., Thoriquttyas, T., Saefi, M., Diyana, T. N., & Ikhsan, M. A. (2022). Integrasi sekolah berbasis peace culture education: program, refleksi, dan implikasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 106–118. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13127>
- Rifa'i, A. (2018). Implementasi metode UMMI untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*

- Ibtidaiyah*, 2(2), 85–104. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.27>
- Solikhah, A. (2019). *Implementasi Metode Kaisa Dalam Menghafal Juzamma Untuk Anak Usia Dini Di TK Darul Quran Al-Karim Karang Tengah Baturraden* [IAIN Purwokerto]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/5370/>
- Taqwim, A., & Kundrianingsih. (2021). Membangkitkan Semangat Belajar Agama Sejak Dini dan Melakukan Kegiatan Keagamaan Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 274–278. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i4.13656>
- Yusuf, M. (2013). Membentuk Karakter melalui Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 1–24. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/178>